

Implementasi *Stock Opname* Berbasis Teknologi di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang: Potensi Penerapan AI dalam Sistem Otomasi Perpustakaan

Fadya Ramadhany Budyman¹, Elva Rahmah²

¹Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang

²Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang

¹fadyarb@gmail.com ²elva@fbs.unp.ac.id

Abstract

This study explores the implementation of physical inventory activities at the Academic Support Unit (UPA) Library of the Indonesian Institute of the Arts (ISI) Padang Panjang. The research was supported by discrepancies between the physical collection and library inventory data which may disrupt the services and spread the trust issues among users. Using a qualitative approach, this study involved interviews, direct observation, and document analysis to examine the current procedures, challenges, and opportunities for improvement in physical inventory process. Findings reveal several issues including a lack of human resource competency, delayed implementation schedules, and underutilization of technology. The study concludes by offering strategic recommendations to improve efficiency and accuracy in the physical inventory process through better planning, training, and technology integration. In addition, this study highlights the future potential of integrating Artificial Intelligence (AI) technologies as an innovative strategy to enhance the accuracy and efficiency of physical inventory processes in academic libraries.

Keywords: Physical Inventory, Library Automation, SLiMS, Artificial Intelligence (AI), Academic Library, Collection Management, Information Technology

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi kegiatan stock opname di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang. Latar belakang penelitian adalah adanya ketidaksesuaian antara jumlah koleksi fisik dengan data inventaris, yang berpotensi mengganggu layanan dan menurunkan kepercayaan pengguna. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah permasalahan dalam pelaksanaan stock opname, di antaranya keterbatasan kompetensi SDM, keterlambatan pelaksanaan, dan rendahnya pemanfaatan teknologi. Penelitian ini merekomendasikan strategi peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan stock opname melalui perencanaan yang matang, pelatihan petugas, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi potensi pengembangan lanjutan melalui penerapan teknologi Artificial Intelligence (AI) sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi kegiatan stock opname di masa depan.

Kata kunci: Stock Opname, Otomasi Perpustakaan, SLiMS, Artificial Intelligence (AI), Perpustakaan Perguruan Tinggi, Manajemen Koleksi, Teknologi Informasi

1. Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi memegang peran strategis dalam mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Di Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang, perpustakaan menjadi pusat informasi seni dan budaya yang menyediakan sumber daya penting bagi sivitas akademika. Namun, efektivitas layanan perpustakaan sangat bergantung pada keakuratan dan kualitas pengelolaan koleksinya. Salah satu kegiatan krusial dalam pengelolaan tersebut adalah *stock opname*, yakni proses verifikasi antara koleksi fisik dengan data yang tercatat dalam sistem informasi perpustakaan.

Meski memiliki urgensi tinggi, implementasi kegiatan *stock opname* di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang masih menghadapi sejumlah tantangan. Permasalahan utama yang ditemukan adalah ketidaksesuaian data antara koleksi fisik dan inventaris, keterlambatan pelaksanaan karena keterbatasan SDM, serta pemanfaatan teknologi yang belum optimal. Proses manual yang masih dominan memperbesar kemungkinan terjadinya kesalahan dan memperlambat kinerja staf. Rendahnya pelatihan dan kurangnya koordinasi internal juga memperparah efektivitas kegiatan ini.

Penelitian terdahulu telah membahas kegiatan *stock opname* dari berbagai perspektif. Misalnya, Karmila (2023) meneliti hubungan antara kegiatan penyiangan dan *stock opname* di IAIN Curup, sedangkan Boga Pratata (2021) mengevaluasi pelaksanaan *stock opname* di IPDN Kampus Jakarta. Penelitian Delvira Aswarina (2024) juga menunjukkan pemanfaatan teknologi SLiMS dalam mendukung efisiensi proses inventarisasi. Namun, belum banyak studi yang secara mendalam mengkaji implementasi *stock opname* dengan pendekatan kontekstual pada institusi seni seperti ISI Padang Panjang.

Dari sinilah *gap analysis* penelitian ini muncul. Meskipun kegiatan *stock opname* telah banyak dibahas, namun analisis implementatif yang menyeluruh mulai dari kesiapan SDM, pemanfaatan teknologi, hingga koordinasi internal khususnya pada perpustakaan seni, masih sangat terbatas. Penelitian ini menawarkan *novelty* berupa pemetaan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam konteks budaya kerja perpustakaan seni, serta solusi praktis berbasis observasi langsung dan wawancara mendalam.

Dalam perkembangannya, perpustakaan tidak hanya dituntut mampu mengadopsi sistem otomatis berbasis barcode dan aplikasi seperti SLiMS, tetapi juga

mempersiapkan diri menghadapi transformasi digital berbasis Artificial Intelligence (AI). Teknologi AI telah digunakan dalam berbagai bidang informasi untuk mendukung pengambilan keputusan otomatis, deteksi anomali data, serta otomatisasi layanan pengguna. Dalam konteks *stock opname*, AI memiliki potensi untuk melakukan verifikasi koleksi berbasis pengenalan gambar (*image recognition*), prediksi kehilangan koleksi melalui *machine learning*, hingga penyempurnaan katalog digital melalui deteksi metadata yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan seperti UPA ISI Padang Panjang untuk mulai mempertimbangkan penerapan AI sebagai langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keberlanjutan proses *stock opname*.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama yaitu Bagaimana implementasi kegiatan *stock opname* di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang? Dengan mengkaji secara sistematis proses pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta upaya perbaikan yang dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan manajemen perpustakaan perguruan tinggi, khususnya dalam meningkatkan akurasi data inventaris dan kualitas layanan informasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan utama untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi kegiatan *stock opname* di UPA Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk memahami secara kontekstual berbagai aspek teknis, prosedural, dan organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan *stock opname*.

Lokasi penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang. Subjek penelitian meliputi kepala perpustakaan, pustakawan senior, serta staf teknis yang terlibat aktif dalam kegiatan inventarisasi koleksi. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih individu-individu yang dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam proses *stock opname*. Keterlibatan aktif para informan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan relevan terhadap permasalahan yang dikaji.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan *stock opname* berlangsung, mulai dari tahap

perencanaan, pengecekan fisik koleksi, input data, hingga penyusunan laporan akhir. Wawancara dilakukan kepada lima informan yang dianggap memiliki informasi penting terkait pelaksanaan kegiatan tersebut, sedangkan dokumentasi meliputi arsip laporan, daftar inventaris koleksi, dan notulen rapat koordinasi. Seluruh data dianalisis secara triangulatif untuk meningkatkan validitas dan memperkuat temuan.

Selain menggambarkan implementasi aktual kegiatan stock opname, penelitian ini juga mengkaji secara eksploratif potensi penerapan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam sistem otomasi perpustakaan. Kajian ini dilakukan melalui analisis literatur terkait pemanfaatan AI di lingkungan perpustakaan, serta triangulasi wawancara dengan informan untuk menggali pandangan mengenai kemungkinan integrasi AI di masa mendatang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi ruang-ruang pengembangan teknologi lanjutan berdasarkan kondisi aktual dan tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik yang mempermudah pemahaman pola dan hubungan antar variabel. Kesimpulan ditarik berdasarkan pemaknaan terhadap data yang telah diorganisasi secara sistematis, serta dikaji melalui proses refleksi ulang agar temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Implementasi kegiatan *stock opname* yang diamati meliputi proses persiapan pencetakan daftar koleksi berdasarkan klasifikasi, pengecekan fisik buku di rak menggunakan barcode, dan pencocokan data dengan sistem manajemen perpustakaan. Dalam pelaksanaan teknis, perpustakaan menggunakan aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System) sebagai perangkat lunak utama dalam manajemen koleksi. Data hasil *stock opname* diinput ke dalam sistem untuk menghasilkan laporan evaluasi koleksi. Seluruh proses dilakukan oleh tim internal perpustakaan dalam kurun waktu empat minggu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada dua unit koleksi, yakni koleksi umum dan koleksi referensi, untuk melihat efektivitas dan konsistensi penerapan di berbagai jenis koleksi.

Untuk menjaga validitas hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi antar teknik pengumpulan data serta melakukan verifikasi temuan melalui member checking kepada para informan utama. Selain itu,

panduan prosedur implementasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara disusun dalam bentuk yang dapat direplikasi oleh perpustakaan lain, khususnya yang menggunakan sistem SLiMS. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan proses yang terjadi di lapangan, tetapi juga menyajikan kerangka implementatif yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau mengembangkan pelaksanaan *stock opname* di institusi lain.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Stock Opname di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *stock opname* di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang dilaksanakan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pengelolaan koleksi perpustakaan. Kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk mencocokkan antara koleksi fisik yang ada di rak dengan data koleksi yang tercatat dalam sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS (Senayan Library Management System). Selain itu, *stock opname* juga bertujuan untuk mendeteksi koleksi yang hilang, rusak, atau tidak sesuai penempatan, serta memperbarui data bibliografi yang tidak akurat.

Proses *stock opname* ini berlangsung selama kurang lebih empat minggu, dilakukan pada masa jeda perkuliahan untuk menghindari gangguan terhadap layanan pengguna. Pelaksanaan dilakukan secara bertahap dimulai dari unit koleksi referensi dan koleksi umum. Petugas memulai kegiatan dengan mencetak daftar koleksi sesuai klasifikasi DDC, lalu melakukan pengecekan fisik buku di rak, memindai barcode, dan mencatat hasil temuan di lembar verifikasi serta sistem SLiMS. Hasil verifikasi kemudian dianalisis untuk menghasilkan data koleksi aktif, hilang, rusak, atau perlu ditindaklanjuti.

Dari pengamatan langsung dan wawancara dengan lima informan, diketahui bahwa kegiatan ini masih dilaksanakan secara insidental, belum menjadi kegiatan yang terjadwal secara rutin. Hal ini menyebabkan adanya penumpukan pekerjaan di akhir tahun dan keterlambatan pembaruan data. Kondisi ini sejalan dengan temuan Nurhayati (2021) yang menyatakan bahwa tidak adanya standar pelaksanaan menyebabkan manajemen inventaris koleksi menjadi kurang terkontrol.

3.2 Pemanfaatan Teknologi dan Efisiensi Proses

Salah satu pencapaian penting dalam pelaksanaan *stock opname* kali ini adalah penggunaan teknologi SLiMS dan barcode scanner yang memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi proses kerja.

Dengan memanfaatkan SLiMS, petugas tidak lagi harus mencatat koleksi secara manual, melainkan cukup memindai barcode dan memperbarui data langsung ke dalam sistem. Hal ini mengurangi risiko kesalahan pencatatan serta mempercepat proses pelaporan hasil *stock opname*.

SLiMS juga memudahkan identifikasi terhadap koleksi yang bermasalah, seperti koleksi yang tidak tercatat, double entry, atau memiliki metadata yang tidak sesuai. Menurut penelitian Delvira Aswarina (2024), penggunaan SLiMS dalam kegiatan *stock opname* terbukti dapat meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam manajemen data koleksi. Namun, dalam konteks UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang, masih ditemukan kendala teknis seperti gangguan jaringan dan ketidakterbiasaan petugas dengan sistem tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Wulandari dkk. (2023), kesuksesan penerapan sistem manajemen otomatis bergantung tidak hanya pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan SDM dalam mengoperasikannya.

Selain SLiMS, penggunaan barcode scanner sangat membantu proses verifikasi koleksi. Petugas tidak perlu lagi melakukan pencatatan manual yang rentan kesalahan, dan buku dapat diperiksa langsung di rak tanpa harus dipindahkan. Evans dan Saponaro (2012) menyatakan bahwa perpustakaan modern seharusnya mengadopsi sistem otomatisasi berbasis barcode atau RFID untuk memastikan keakuratan dan efisiensi *stock opname*. Meskipun demikian, efektivitas teknologi ini di ISI Padang Panjang masih terhambat oleh terbatasnya perangkat pendukung dan infrastruktur jaringan.

3.3 Tantangan dan Hambatan dalam Pelaksanaan

Pelaksanaan *stock opname* di lapangan juga menghadapi sejumlah hambatan. Pertama adalah keterbatasan sumber daya manusia. Jumlah pustakawan aktif yang terbatas membuat pembagian tugas menjadi tidak seimbang, sehingga memperlambat pelaksanaan kegiatan. Kedua adalah kurangnya pelatihan teknis yang menyebabkan sebagian staf mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi SLiMS dan perangkat barcode. Ketiga, belum adanya SOP atau pedoman kerja yang baku menyebabkan kegiatan dilaksanakan berdasarkan kebiasaan atau pengalaman sebelumnya, bukan berdasarkan standar profesional.

Temuan ini diperkuat oleh Setyawan (2022) yang menyebutkan bahwa keberhasilan *stock opname* sangat dipengaruhi oleh tiga hal utama: tersedianya tenaga kerja kompeten, pelatihan rutin, dan pedoman kerja terstandar. Sementara itu, penelitian Nadia (2023) juga mengungkapkan bahwa koordinasi antartim serta pembagian peran yang jelas merupakan

faktor penting dalam keberhasilan *stock opname*. Dalam konteks perpustakaan ISI Padang Panjang, kelemahan koordinasi menyebabkan terjadinya duplikasi kerja serta kesalahan verifikasi yang berulang.

Masalah teknis lainnya adalah beberapa barcode koleksi yang sudah rusak atau tidak terbaca, serta koleksi yang belum diberi barcode. Hal ini menyulitkan proses scanning dan memaksa petugas kembali ke metode manual. Basuki (1991) menekankan pentingnya persiapan data bibliografi yang akurat dan pemeliharaan fisik koleksi sebelum pelaksanaan *stock opname* agar tidak terjadi hambatan dalam proses identifikasi.

3.4 Dampak terhadap Kualitas Layanan dan Koleksi

Meski menghadapi berbagai kendala, kegiatan *stock opname* tetap memberikan dampak positif terhadap layanan perpustakaan. Setelah kegiatan dilakukan, sejumlah perbaikan dilakukan seperti penataan ulang koleksi, perbaikan katalog digital, serta penyusunan laporan koleksi hilang dan rusak untuk ditindaklanjuti. Hal ini meningkatkan keakuratan pencarian koleksi, baik melalui OPAC maupun pencarian langsung di rak.

Wince (2017) menyatakan bahwa keberhasilan *stock opname* berdampak langsung terhadap persepsi pengguna terhadap layanan perpustakaan. Koleksi yang mudah ditemukan, kondisi buku yang terawat, serta data yang sesuai dengan kenyataan akan meningkatkan kepercayaan pengguna dan memperkuat citra perpustakaan. Pendapat ini sejalan dengan pengalaman di ISI Padang Panjang, di mana sejumlah mahasiswa dan dosen menyampaikan bahwa pencarian koleksi menjadi lebih mudah pasca kegiatan *stock opname*.

Dalam jangka panjang, kegiatan *stock opname* dapat menjadi instrumen penting untuk meningkatkan akreditasi perpustakaan. Data koleksi yang akurat merupakan salah satu indikator dalam penilaian akreditasi perpustakaan perguruan tinggi. Oleh karena itu, keberlangsungan kegiatan ini menjadi sangat penting, dan harus diintegrasikan ke dalam siklus manajemen tahunan perpustakaan seperti yang disarankan oleh Wahyuni dan Suryadi (2022).

3.5 Strategi Peningkatan dan Implikasi Manajerial

Melihat hasil dan hambatan yang ada, beberapa strategi perlu diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan *stock opname* di masa depan. Pertama adalah penyusunan SOP yang baku dan terstruktur, mencakup jadwal pelaksanaan rutin, pembagian peran, dan alur kerja yang jelas. Kedua adalah penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan

teknis tentang penggunaan SLiMS, barcode scanner, dan sistem katalogisasi. Ketiga adalah peningkatan infrastruktur teknologi informasi untuk mendukung proses otomasi yang stabil dan efisien.

Sebagaimana disampaikan oleh Rahmah (2021), kegiatan *stock opname* yang efektif harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, serta didukung oleh perencanaan jangka panjang yang selaras dengan kebijakan pengembangan koleksi. Dengan mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam sistem manajemen mutu, perpustakaan akan mampu mempertahankan relevansinya sebagai pusat informasi yang akurat dan profesional.

3.6 Potensi Penerapan AI dalam Penguatan Akurasi dan Efisiensi Stock Opname

Berdasarkan hasil kajian literatur dan tanggapan informan dalam penelitian ini, penerapan teknologi Artificial Intelligence (AI) memiliki potensi besar untuk mendukung efisiensi dan akurasi kegiatan *stock opname* di perpustakaan perguruan tinggi, termasuk di UPA ISI Padang Panjang. Salah satu pemanfaatan AI yang sangat relevan adalah penggunaan teknologi *computer vision* untuk mengenali koleksi fisik melalui citra visual seperti sampul, label, atau barcode. Dengan teknologi ini, petugas tidak lagi harus melakukan pemindaian manual satu per satu, melainkan cukup menggunakan kamera yang terintegrasi dengan sistem AI untuk melakukan identifikasi koleksi secara otomatis di rak buku. Menurut Huwe (2019), teknologi ini telah mulai diadopsi oleh beberapa perpustakaan besar di Amerika Serikat untuk meningkatkan kecepatan verifikasi koleksi dan mengurangi beban kerja pustakawan.

Selain itu, sistem AI yang dilengkapi algoritma *machine learning* dapat digunakan untuk menganalisis data historis peminjaman, laporan kehilangan, dan kondisi fisik koleksi, guna memprediksi koleksi mana yang berisiko hilang atau rusak. Dengan pendekatan ini, pustakawan dapat melakukan langkah preventif sebelum *stock opname* dilakukan, seperti pemantauan lebih awal atau pemeliharaan rutin. Dalam studi yang dilakukan oleh Olowookere (2025), teknologi prediksi berbasis AI terbukti mampu menurunkan tingkat kehilangan koleksi hingga 18% dalam setahun melalui strategi pemeliharaan proaktif.

Penggunaan AI dalam bentuk chatbot juga menjadi potensi penting dalam mendukung kegiatan *stock opname*. Chatbot dapat digunakan sebagai asisten digital yang memberikan panduan teknis kepada petugas, membantu navigasi penggunaan sistem SLiMS, serta menjawab pertanyaan mendasar secara otomatis tanpa harus bergantung sepenuhnya pada

pustakawan senior. Hal ini sejalan dengan temuan Iloh dan Okeke (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan chatbot dalam layanan referensi teknis di perpustakaan universitas mampu meningkatkan efisiensi layanan hingga 40%, sekaligus memperkuat kapasitas literasi teknologi informasi staf perpustakaan.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah kemampuan AI untuk melakukan deteksi metadata yang duplikat, tidak sesuai, atau tidak lengkap pada sistem katalog. Proses ini secara signifikan akan memudahkan pembersihan data bibliografis selama *stock opname*. Zhang dan Yu (2020) menyebutkan bahwa penerapan AI dalam validasi metadata dapat mengurangi kesalahan katalogisasi hingga 25% dan meningkatkan konsistensi data antar koleksi. Hal ini sangat relevan dalam konteks UPA ISI Padang Panjang, di mana masih ditemukan kendala terkait akurasi metadata dan input ganda pada sistem SLiMS.

Dengan demikian, berdasarkan wawancara dengan informan dan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan AI bukan hanya ideal secara konseptual, tetapi juga realistis untuk dikembangkan dalam konteks perpustakaan seni seperti ISI Padang Panjang. Meskipun belum diterapkan secara langsung, potensi ini bisa menjadi arah pengembangan jangka menengah dengan menyesuaikan infrastruktur digital dan peningkatan kapasitas SDM yang terlibat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan *stock opname* di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang telah dilaksanakan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan keakuratan data koleksi dan kualitas layanan informasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari pencetakan daftar koleksi, pengecekan fisik dengan barcode scanner, hingga penginputan hasil menggunakan sistem SLiMS. Meskipun proses ini memberikan dampak positif terhadap pembaruan data koleksi dan keteraturan penataan rak, sejumlah kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan jumlah staf, belum optimalnya pemanfaatan teknologi, serta tidak adanya pedoman kerja dan jadwal pelaksanaan yang baku. Kendala ini berdampak pada ketidakefisienan proses kerja dan keterlambatan pembaruan data koleksi.

Penerapan teknologi otomasi terbukti membantu mempercepat proses verifikasi koleksi, namun efektivitasnya masih dibatasi oleh kesiapan infrastruktur dan kemampuan teknis staf. Dalam konteks jangka panjang, kegiatan *stock opname* memiliki potensi besar untuk diterapkan secara

berkelanjutan dan dijadikan bagian dari siklus manajemen koleksi tahunan. Implikasi dari temuan ini mengarah pada pentingnya pembentukan SOP, pelatihan rutin bagi pustakawan, serta penguatan sistem koordinasi internal untuk meningkatkan efektivitas kegiatan serupa di masa mendatang. Penelitian ini juga membuka peluang bagi kajian lanjutan terkait pengukuran efektivitas *stock opname* berbasis teknologi dalam konteks perpustakaan seni, serta perbandingan pelaksanaannya dengan institusi lain yang memiliki karakteristik koleksi dan pengguna berbeda.

Selain itu, hasil kajian eksploratif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi Artificial Intelligence (AI) memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keberlanjutan kegiatan *stock opname* di perpustakaan perguruan tinggi. Teknologi seperti *computer vision*, *machine learning*, chatbot, dan pembersih metadata otomatis dapat menjadi solusi untuk tantangan seperti keterbatasan SDM, ketidakefisienan input manual, dan ketidaksesuaian data koleksi. Dengan mengadopsi AI secara bertahap dan terintegrasi dengan sistem otomatisasi yang sudah digunakan seperti SLiMS, perpustakaan seperti UPA ISI Padang Panjang dapat memperkuat transformasi digital yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini merekomendasikan agar studi lanjutan difokuskan pada penerapan langsung AI dalam proses *stock opname* serta evaluasi dampaknya terhadap akurasi data dan kepuasan pengguna.

Daftar Rujukan

- [1] Aswarina, D. (2024). *Pemanfaatan SLiMS dalam kegiatan stock opname di Perpustakaan Pusat IAIN Curup*. Jurnal Multidisipliner Bharasumba.
- [2] Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Evans, G. E., & Saponaro, M. Z. (2012). *Collection Management Basics* (6th ed.). Santa Barbara, CA: Libraries Unlimited.
- [4] Huwe, T. K. (2019). *Artificial Intelligence in Academic Libraries: Creating Value through Innovation*. Information Today.
- [5] Iloh, C. C., & Okeke, I. E. (2024). The Role of Chatbots in Academic Libraries: Enhancing Reference Services through Artificial Intelligence. *Journal of Academic Librarianship*, 50(2), 101251. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2023.101251>
- [6] Karmila, K. (2023). Implementasi penyiangan koleksi (weeding) sebagai bentuk dari kegiatan *stock opname* UPT perpustakaan IAIN Curup. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*.
- [7] Marjuni, M., & Asman, A. (2020). *Penerapan Sistem SLiMS dalam Pengelolaan Koleksi Perpustakaan*. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
- [8] Nadia, S. A. (2023). *Pengaruh Stock Opname Terhadap Ketersediaan Koleksi di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (Tesis, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- [9] Nurhayati, D. (2021). *Manajemen koleksi dan kendala dalam stock opname*. Jurnal Manajemen Perpustakaan, 10(1), 67–78.
- [10] Olowookere, E. I. (2025). Artificial Intelligence and Predictive Analytics in Academic Libraries. *International Journal of Academic Library and Information Science*, 13(1), 23–33. Available at: <https://academicresearchjournals.org/IJALI/S/PDF/2025/April/Olowookere.pdf>
- [11] Pratala, B. (2021). Pentingnya *stock opname* koleksi perpustakaan IPDN Kampus Jakarta. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*.
- [12] Rahmah, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Koleksi*. PT Raja Grafindo Persada.
- [13] Setyawan, R. (2022). *Manajemen Implementasi Kebijakan Stock Opname di Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 9(2), 123–135.
- [14] Wahyuni, R., & Suryadi, A. (2022). *Manajemen Koleksi Perpustakaan Berbasis Otomasi: Studi Kasus pada SLiMS*. Indonesian Journal of Library and Information Science.
- [15] Wince, E. (2017). *Kajian pentingnya stock opname dalam pengembangan koleksi perpustakaan*. Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 1(1), 79.
- [16] Wulandari, R., Amalia, Y., & Heriyanto, D. (2023). *Implementasi Teknologi dalam Pengelolaan Koleksi Perpustakaan*. Jurnal Riset dan Pengembangan Perpustakaan, 12(2).
- [17] Zhang, Y., & Yu, L. (2020). Intelligent Library Management: The Role of AI in Collection Development. *Library Hi Tech*, 38(3), 519–535. <https://doi.org/10.1108/LHT-06-2019-0120>